

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan

Sulistia Ksumawardani

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: sulistiaksumawardani@gmail.com

Abstrak

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang bersikap menyerang, baik itu secara fisik juga verbal dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tanpa memikirkan akibat dari yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif Deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Asosiatif atau hubungan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Faktor. Pengolahan data menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Eigenvalue Component 1 sebesar 1,429 > 1 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 28,584% variasi. Sedangkan nilai Eigenvalue Component 2 sebesar 1,286 > 1 maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 25,718% variasi. Dan nilai Eigenvalue Component 3 sebesar 1,072 > 1 maka menjadi faktor 3 dan mampu menjelaskan 21,536% variasi. Jika faktor 1, faktor 2 dan faktor 3 dijumlahkan, maka mampu menjelaskan 75,738% variasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor biologis, pola asuh orang tua dan peran guru, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

Kata kunci: Perilaku Agresif, Lingkungan Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Masa anak usia dini disebut dengan masa awal kanak-kanak yang memiliki karakter dan ciri-ciri tertentu. Masa awal kanak-kanak merupakan masa yang sangat sulit, karena di masa ini anak masih berada dalam proses perkembangannya. Proses tersebut berlangsung disertai dengan perilaku-perilaku yang terbilang kurang baik dan sensitif atau disebut juga perilaku agresif. Perilaku agresif biasanya muncul karena adanya rasa tidak senang atau rasa bermusuhan antara pihak satu dengan pihak lainnya (Nasution dan Sitepu, 2018). Seperti melawan, marah tanpa sebab, takut yang berlebihan dan suka merasa cemburu. Usia dini juga disebut dengan usia anak menjelajah atau bertanya, karena di usia ini rasa ingin tahu anak lebih tinggi terhadap apa yang ada disekitarnya. Selain anak dikatakan menjelajah atau bertanya, di usia ini anak juga suka meniru. Anak meniru setiap kegiatan yang dilakukan orang terdekatnya, termasuk meniru pembicaraan dan tingkah laku. Masa anak usia dini juga dikatakan sebagai masa anak bermain. Karena pada usia ini anak hanya menghabiskan waktunya hanya untuk bermain, maka sangat disarankan agar waktu anak bermain diiringi dengan pembelajaran. Masa kanak-kanak atau disebut dengan usia prasekolah, sebutan ini biasa digunakan untuk membedakan anak yang berada dalam pendidikan formal dan nonformal dengan tekanan pendidikan yang berbeda-beda pula yaitu usia prasekolah merupakan usia persiapan menuju sekolah normal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini adalah umum dan yang paling sering dituju di Indonesia, karena sifatnya yang formal dan lulusannya diakui secara nasional juga Internasional. Ada beberapa karakteristik dari pendidikan formal yaitu memiliki kurikulum yang jelas, menetapkan peraturan terhadap peserta didik, materi pembelajaran bersifat akademis, tenaga pengajar harus memenuhi klarifikasi tertentu, penyelenggaraan berasal dari pemerintah maupun swasta, peserta didik mengikuti ujian formal, pemberlakuan administrasi yang seragam, dan mengeluarkan ijazah. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang untuk mencapai kebutuhan pendidikan peserta didik. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada anak usia dini yaitu salah satunya Taman Pendidikan Al Quran (TPA). Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dengan menekankan pengetahuan serta keterampilan fungsional dengan pengembangan sikap dan kepribadian. Peranan penting dalam pendidikan nonformal yaitu lingkungan, berfungsi melahirkan individu-individu yang terdidik. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga yaitu sebagai lingkungan pertama. Lingkungan sekolah disebut sebagai lingkungan kedua dan lingkungan masyarakat sebagai lingkungan ketiga. Lingkungan masyarakat dikenal dengan pendidikan nonformal karena masyarakat merupakan makhluk sosial.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama, merupakan pondasi awal bagi perkembangan anak. Untuk itu, orang tua menjadi tanggung jawab pertama dalam mengembangkan karakteristik anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama dalam perkembangan karakteristiknya. Pola asuh orang tua berupa bentuk perilaku dalam sehari-hari di lingkungan keluarga yang diterapkan kepada anak. Perilaku tersebut dapat secara langsung dirasakan dan ditiru oleh anak, baik itu dari segi positif maupun negatif. Hurlock menyatakan bahwa setiap orang tua memiliki cara yang berbeda di dalam menerapkan pola sikap dan tingkah laku mereka terhadap anaknya. Sedangkan menurut Dariyo (2004:97), menyatakan bahwa pola asuh orang tua yaitu suatu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak dari segi sosial dan agamanya, dengan tujuan untuk membentuk watak, perilaku dan kepribadian dalam diri anak dengan memberikan nilai-nilai yang positif agar dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Dari kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam setiap anak tergantung bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidiknya.

Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan kedua, merupakan lingkungan paling luas dalam setiap individu. Zastrow mengatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan

seluruh individu yang keduanya saling berinteraksi untuk membentuk pola hubungan. Sehingga lingkungan masyarakat memiliki peranan penting dalam penerapan etika dan estetika pada perkembangan karakter anak.⁴ Kemudian lingkungan sekolah sebagai lingkungan ketiga. Anak mulai berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Keduanya saling memberikan pengaruh terhadap perilaku setiap anak. Teman sebaya merupakan pasangan yang sangat baik saat bermain sambil belajar dan guru sebagai contoh dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang setiap anak. Tidak hanya itu, sekolah juga mengembangkan aspek-aspek lain seperti, pembentukan perilaku, pembiasaan, pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan aspek sosial anak. Belajar menahan diri dari emosi dan hal negatif lainnya.

Pada awal anak memasuki lingkungan sekolah, maka di saat itulah anak mulai mengenal sekolah. Anak mengenal sekolah sebagai tempat dia berkumpul dan bermain bersama teman-temannya. Anak yang pada awalnya tidak saling mengenal satu sama lain, kemudian mulai mengenal dan beradaptasi di lingkungan sekolah. Berbeda dengan anak yang tidak pernah mengenal dunia pendidikan di Taman Kanak-kanak, kemampuan dalam beradaptasinya masih sangat kurang dan berjalan lambat. Karena anak belum terbiasa bertemu dan bergaul dengan lingkungan baru. Sekolah lebih utama menekankan anak pada pengembangan beradaptasinya dengan lingkungan. Anak harus pandai menyesuaikan dirinya dengan ruang belajar, harus bisa mengenal gurunya sebagai contoh yang patut ditiru, dihormati dan disayangi. Sistem sosial di sekolah merupakan suatu sistem yang berupa nilai yang terikat dan dapat mengendalikan perilaku dalam diri anak, sehingga anak mampu untuk patuh dan tunduk dengan setiap peraturan. Ada suatu hal yang paling penting bagi setiap guru untuk dilakukan dalam permulaan sekolah yaitu, menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kesadaran beragama dan moral pada anak, susila, sosial, etika, dan juga mengembangkan pengetahuan agama masing-masing yang dianut pada setiap anak. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak yang pastinya akan berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.

Agresif adalah suatu bentuk perilaku secara sadar yang bersifat melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan fisik maupun verbal. Perilaku ini sering terjadi pada anak-anak usia perkembangan atau disebut usia dini dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan meskipun harus menjelek dan menyakiti anak lain. Secara umum, perilaku agresif diartikan sebagai perilaku yang menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, sasaran ataupun lingkungan. Menurut penelitian terdahulu (Nasution & Sitepu, 2018), mendefinisikan Perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan dengan secara sadar merusak dan membahayakan atau mengancam orang lain. Perilaku agresif juga biasanya muncul dikarenakan adanya rasa tidak suka terhadap orang lain atau rasa bermusuhan antara pihak satu dengan pihak lainnya. Ada bermacam-macam realita perilaku agresif pada anak usia dini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terlihat perilaku agresif anak pada umumnya dikenali dengan tindakan menyerang dengan tujuan menyakiti baik itu secara fisik seperti memukul, menendang, dan menggigit, atau verbal seperti berteriak, marah, mengancam, dan mencemooh. Mereka akan menggunakan segala cara yang mungkin dilakukan untuk membuat teman atau orang lain menyerah sehingga tidak ada ruang untuk kompromi.

Namun, perilaku agresif tidak terbatas pada tindakan frontal itu saja. Ada yang disebut perilaku agresif pasif dimana seorang anak akan menunjukkan sikap datar atau biasa saja, namun di dalam dirinya terdapat kemarahan dan ketidaksenangan terhadap sesuatu. Perilaku agresif pasif ini dapat dilihat pada tindakan sederhana seperti menolak menanggapi permintaan orang lain, atau menolak menjawab pertanyaan lawan bicara. Perilaku agresif juga tidak hanya melakukan penyerangan terhadap teman sebaya, tetapi bisa kepada guru dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas anak usia dini di lingkungan sekolah Kelurahan Glugur Darat II. Sehingga penulis perlu melakukan observasi lanjutan ke PAUD/RA yang berada di Kelurahan Glugur darat II Kota Medan dengan melakukan

penelitian kuantitatif dan memilih judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.”

2. METODE PENELITIAN

da penelitian ini membahas mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif atau hubungan penelitian, bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dengan baik dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh orang tua murid di PAUD Keluarga Sejahtera Jl. Ampera Raya No. 70 Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan, yang merupakan objek atau sasaran dari penelitian ini. Jumlah populasi seluruh orang tua murid yang berdasarkan jumlah murid adalah sebanyak 36 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti secara langsung menyebarkan angket kepada responden yaitu seluruh orang tua murid PAUD Keluarga Sejahtera. Selanjutnya peneliti mengolah data hasil dari angket tersebut dengan menggunakan Program Aplikasi SPSS 20. Pembahasan mengenai pengaruh masing masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Biologis terhadap Perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel biologis terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 1,162 dengan taraf signifikan 0,255. Taraf signifikan tersebut terbukti lebih besar dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil kesimpulan tersebut faktor biologis berpengaruh negative terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. Pada pengujian analisis faktor, terlihat bahwa nilai Eigenvalue Component 1 sebesar 1,429 > 1 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 28,584% variasi. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,136, faktor 2 = 0,093 dan faktor 3 = 0,920. Karena nilai korelasi faktor 3 lebih besar, maka variabel Biologis termasuk kelompok faktor 3.

2. Pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung -1,532 dengan taraf signifikan 0,137. Taraf signifikan tersebut terbukti lebih besar dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil kesimpulan tersebut faktor pola asuh orang tua berpengaruh negative terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. Pada pengujian analisis faktor, terlihat bahwa nilai Eigenvalue Component 2 sebesar 1,286 > 1 maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 25,718% variasi. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = -,134, faktor 2 = 0,899 dan faktor 3 = 0,164. Karena nilai korelasi 2 lebih besar, maka variabel Pola Asuh Orang Tua termasuk kelompok faktor 2.

3. Pengaruh Peran guru terhadap Perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel peran guru terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 5,844 dengan taraf signifikan 0,000. Taraf signifikan tersebut terbukti lebih kecil dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil kesimpulan tersebut faktor

peran guru berpengaruh positif atau berpengaruh sangat besar terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. Pada pengujian analisis faktor, terlihat bahwa nilai Eigenvalue Component 3 sebesar $1,072 > 1$ maka menjadi faktor 3 dan mampu menjelaskan 21,536% variasi. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,282, faktor 2 = 0,581 dan faktor 3 = 0,481. Karena nilai korelasi 2 lebih besar, maka variabel Peran Guru termasuk kelompok faktor 2.

4. Pengaruh Teman sebaya terhadap Perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel teman sebaya terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 1,483 dengan taraf signifikan 0,150. Taraf signifikan tersebut terbukti lebih besar dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil kesimpulan tersebut faktor teman sebaya berpengaruh negative terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. Pada pengujian analisis faktor, terlihat bahwa nilai Eigenvalue Component 4 tidak dihitung sebab nilai Eigenvalue Component 4 < 1 maka tidak menjadi sebuah faktor. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,827, faktor 2 = -,255 dan faktor 3 = 0,166. Karena nilai korelasi 1 lebih besar, maka variabel Teman Sebaya termasuk kelompok faktor 1.

5. Pengaruh Game online terhadap Perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel game online terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 0,540 dengan taraf signifikan 0,594. Taraf signifikan tersebut terbukti lebih besar dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil kesimpulan tersebut faktor game online berpengaruh negative terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. Pada pengujian analisis faktor, terlihat bahwa nilai Eigenvalue Component 5 tidak dihitung sebab nilai Eigenvalue Component 5 < 1 maka tidak menjadi sebuah faktor. Nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,777, faktor 2 = 0,173 dan faktor 3 = -,052. Karena nilai korelasi 1 lebih besar, maka variabel Game Online termasuk kelompok faktor 1.

6. Pengaruh Biologis, Pola Asuh Orang Tua, Peran Guru, Teman Sebaya dan Game Online terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak usia dini adalah faktor biologis, pola asuh orang tua, peran guru, teman sebaya dan game online secara bersama sama berpengaruh terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. Ditunjukkan pada nilai F hitung sebesar 8,663 dengan nilai signifikan 0,000. Dari data tersebut, dapat dijelaskan bahwa kelima variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karenanya, hasil uji hipotesis ketiga menjelaskan faktor biologis, pola asuh orang tua, peran guru, teman sebaya dan game online secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif pada anak usia dini.

Dan setelah melakukan Analisis Faktor, hasil uji menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Dalam penelitian ada 5 variabel berarti ada 5 component yang dianalisis. Ada dua macam analisis yang menjelaskan suatu varian, yaitu Initial Eigenvalues dan Extraction Sums of Squared Loadings. Pada varian Initial Eigenvalues menunjukkan faktor yang terbentuk. Apabila semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel yaitu $(1,429 + 1,286 + 1,072 + 0,779 + 0,434 = 5 \text{ variabel})$. Sedangkan pada bagian Extraction Sums of Squared Loadings menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk, pada hasil output diatas ada 3 variasi faktor yaitu 1,429 (X1), 1,286 (X2) dan 1,072 (X3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Biologis, Pola Asuh Orang Tua dan

Peran Guru memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pengujian data dari bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan :

1. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan secara parsial dan simultan adalah faktor Biologis (X1), Pola asuh orang tua (X2), Peran guru (X3), Teman sebaya (X4) dan Game online (X5). Kelima faktor tersebut memiliki nilai F hitung $8,663 > 2,56$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor biologis, pola asuh orang tua, peran guru, teman sebaya, dan game online secara bersama-sama terhadap perilaku agresif pada anak usia dini di lingkungan sekolah kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.
2. Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan faktor yang paling dominan dan yang sangat mempengaruhi perilaku agresif pada anak usia adalah faktor Biologis (X1), Pola Asuh Orang Tua (X2) dan Peran guru (X3). Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai Eigenvalue Component 1 sebesar $1,429 > 1$ maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 28,584% variasi. Sedangkan nilai Eigenvalue Component 2 sebesar $1,286 > 1$ maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 25,718% variasi. Dan nilai Eigenvalue Component 3 sebesar $1,072 > 1$ maka menjadi faktor 3 dan mampu menjelaskan 21,536% variasi. Jika faktor 1, faktor 2 dan faktor 3 dijumlahkan, maka mampu menjelaskan 75,738% variasi. Nilai total Component 4 dan 5 tidak dihitung sebab nilai Eigenvalue Component 4 dan 5 < 1 maka tidak menjadi sebuah faktor.

5. REFERENSI

- Amini, N. (2018). Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119-129.
- Fatihah. (2017). Perkembangan Anak Usia Dini. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Harfiani, R. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus: Ra. An-Nahl, Jakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Heru, K Dan Bunda, S.(1987). Cara Terbaik Mendidik Anak Dalam Mengatasi Berbagai Persoala. Yogyakarta: Kanisusu.
- Jf, N. Z. (2017). Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Di Tk It Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16.
- Jf, N. Z., & Sukiman, S. (2020). Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tkit Zia Salsabila Medan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 88-109.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya. Merdeka Kreasi Group.

- Kristianto, A. (2009). "Perilaku Agresif Anak Anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapranata (PSP YSS)," dalam Skripsi. Yogyakarta.
- Mashar, R. (2011). Emosi Anak Usia Dini. Magelang: Prenadamedia Group.
- Masitah, W. (2016). Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini.
- Masitah, W. (2018). Impact Of Habituation Methods On Children Moral And Social Emotional Development. 5374, 30–33.
- Masitah, W. (2021, January). Parenting Is A Form Of Children's Moral. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 156-165).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Ibm Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Raudhatul Athfal Di Kecamatan Patumbak. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(1), 134-155.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Marindal. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development Of Parenting Models In Improving Children's Moral Development. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(3), 769-776.
- Masitah, W., & Wahyuni, N. Application Of 2013 Curriculum In Improving Children's Partnership Through Montessori Method In Al Falah Raudatul Athfal Tapanuli Utara.
- Masitah, W., Fadilatul, F., & Lubis, A. (2021, June). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 428-433).
- Mayangsari, D dan Yuliandari, F. (2019). "Faktor Penyebab Agresivitas Verbal Anak Usia Dini Yang Bersekolah di Daerah Pesisir Bangkalan," dalam Prosiding Seminar Nasional, vol. Fakultas Pendidikan Psikologi: Aula C1.
- Nadhirah, Y.F. (2017). "Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini," dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2).
- Nasution R.N.B. (2017), Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. (Program Studi Pendidikan Raudatul Athfal /Pgra), 5 (2).
- Nasution, M dan Sitepu, J.M. (2018). "Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor," dalam Intiqad, 10.
- Nugraheni, L dan Christiana, E. (2013). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dan Penanganan Konselor Di Tk Bina Anak Sholeh (Bas) Tuban," dalam Jurnal BK UNESA, 4(1).
- Nurbiana, D Dkk. (2011). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta Universitas Terbuka.
- Nursiani, M. Syukri, M. Chiar, Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kpercayaan Diri Anak. (Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fkip Untan).
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, 3(1).
- Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Raisal, A. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 7(2), 162-168.
- Raniyah, Q. (2016). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Salsa Ta 2015/2016 (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Sitepu, J. M., & Sitepu, M. S. (2021, June). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 402-409).
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development Of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(3), 735-743.
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Pratiwi, D. (2021, June). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 410-413).
- Yuliesti, K, Et. Al. (2005) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Grafindo, 2005),
- Zainal, A. (2009). Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. Bandung, Yrama Widya.